



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig690>

PENYULUHAN DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN KONSUMSI BUAH DAN SAYUR

Liva Rahayu Suprihantini¹, Desak Putu Sukraniti², A.A Gde Raka Kayanaya²

¹ Alumni Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

² Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): livarahayus30@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of lack of fruit and vegetable consumption in the age group > 10 years in 2013 is 93.5%. The factor causes this is the lack of knowledge about fruits and vegetables. This study aims to determine the effectiveness of counseling with three-dimensional media on changes in fruit and vegetable consumption behavior in MI Tawakkal Denpasar. Type of Quazi Experiment research with the design of one group pre-posttest. The sample is grade 4 and 5 students taken by purposive sampling, as many as 104 students. Data collection is done by interviewing using a questionnaire. The statistical analysis used was the Wilcoxon Test. The results showed that the average knowledge before counseling was 8.28 and after counseling 9.56 with the results of the analysis there was a significant difference between knowledge about fruits and vegetables before and after counseling ($p = 0,000$). Average attitudes before counseling were 36.19 and after counseling 37.42 with the results of the analysis there were significant differences between attitudes about fruit and vegetables before and after counseling ($p = 0,000$) Average consumption of fruits and vegetables before counseling 3.28 and after counseling 3.88 with the results of the analysis there was a significant difference between fruit and vegetable consumption measures before and after counseling with three-dimensional media ($p = 0,000$). In conclusion, counseling with three-dimensional media was effective towards changing knowledge of fruit and vegetable consumption attitudes and actions in MI Tawakkal Denpasar.

Keywords: Consumption, Fruit, Vegetables

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu masalah pangan dan gizi adalah kurangnya konsumsi buah dan sayur pada anak-anak. Hasil Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu tahun 2014 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia usia 5-12 tahun yang kurang konsumsi buah dan sayur sebanyak 96,5% diantaranya konsumsi sayur sebanyak 57,1 gram per-orang per-hari dan konsumsi buah sebanyak 33,5 gram per-orang per-hari ⁽¹⁾. World Health Organization (WHO) merekomendasikan konsumsi buah dan sayur sebanyak 400 gram per-hari atau 5 porsi setiap hari ⁽²⁾. Menurut Riskesdas (2013) rata-rata nasional perilaku kurang konsumsi buah dan sayur pada usia >10 tahun terbilang tinggi yaitu 93,5% ⁽³⁾. Sedangkan, Riskesdas Provinsi Bali (2013) menunjukkan bahwa proporsi kurang makan buah dan sayur (< 5 porsi per minggu) untuk penduduk Provinsi Bali umur 10 tahun ke atas pada tahun 2007 sebanyak 96,5%. Kemudian meningkat sebanyak 1%

pada tahun 2013 yaitu 97,5%. Peningkatan kurang makan buah dan sayur di wilayah Kota juga terjadi, salah satunya adalah proporsi kurang makan buah dan sayur di Kota Denpasar dari 97,3% pada 2007 menjadi 99,5% pada tahun 2013⁽⁴⁾.

Dalam hal ini Kurang konsumsi buah dan sayur dapat mengakibatkan sistem kekebalan tubuh menurun, gangguan pengelihan, meningkatkan resiko sembelit, kanker, kegemukan dan meningkatkan kadar kolesterol darah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi buah dan sayur pada anak adalah kurangnya pengetahuan anak tentang buah dan sayur. Menurut dewantari dkk, faktor yang mempengaruhi pola konsumsi buah dan sayur pada anak (siswa SD) adalah pengenalan terhadap buah dan sayur sejak dini, ketersediaan buah dan sayur di keluarga, tingkat pengetahuan gizi anak dan tingkat kesukaan terhadap buah dan sayur⁽⁵⁾. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan anak (siswa SD) tentang buah dan sayur perlu ditingkatkan dengan cara memberikan penyuluhan gizi tentang buah dan sayur. Seperti yang telah diketahui bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menyebarkan pesan, meyakinkan sasaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Sasaran tidak hanya sekedar tahu tetapi mau dan mampu melakukan perubahan sesuai dengan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan⁽⁶⁾. Penyuluhan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan bantuan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada sasaran. Menurut Elgar Dale media tiga dimensi memiliki intensitas tinggi sehingga efektif dalam membantu proses penerimaan pesan yang disampaikan. Media tiga dimensi memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi, mudah dalam penggunaannya serta dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada sasaran^{(7), (8)}.

Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media tiga dimensi terhadap perubahan perilaku konsumsi buah dan sayur di MI Tawakkal Denpasar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk Menilai pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi buah dan sayur sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media tiga dimensi serta menganalisis efektivitas penyuluhan dengan media tiga dimensi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi buah dan sayur dengan melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tawakkal Denpasar pada bulan Februari-Mei 2019. Jenis penelitian penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quazi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa MI Tawakkal dan populasi target adalah kelas IV dan V yang berjumlah 140 orang. Jumlah sampel 104 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* yang disesuaikan dengan pertimbangan dari pihak sekolah dan kepentingan penelitian yaitu berdomisili di Denpasar dan berusia antara 10-11 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi buah dan sayur, checklist penilaian untuk penyuluh dan Media tiga dimensi yang berupa benda asli (buah dan sayur) dan *food model* jenis buah dan sayur. Pengambilan data dilakukan dalam rentang waktu satu bulan dengan dua kali pemberian intervensi. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa penyuluhan tentang buah dan sayur. Data yang diperoleh selama penelitian tidak langsung diuji secara statistik. Data tersebut diidentifikasi dan diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui sebaran data. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan program SPSS versi 24.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sampel menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 62 sampel (59,6%) dan perempuan sebanyak 42 sampel (40,4%). Sampel dengan usia 10 tahun sebanyak 52 sampel (50,0%), begitupun dengan usia 11 tahun.

Terjadi Perubahan pengetahuan tentang buah dan sayur sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa perubahan pengetahuan tentang buah dan sayur sebelum penyuluhan yaitu 77 sampel (74%) berpengetahuan baik dan 27 sampel (26%) termasuk dalam kategori cukup serta tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan dilakukan postes yang diketahui bahwa 101 sampel (97,1%) pengetahuan baik dan 3 sampel (2,9%) masih dalam kategori pengetahuan cukup.

Tabel 1
Sebaran Perubahan Pengetahuan Tentang Buah dan Sayur
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	77	74,0	101	97,1
Cukup	27	26,0	3	2,9
Kurang	0	0,0	0	0,0
Total	104	100,0	104	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata pengetahuan tentang buah dan sayur yaitu 1,28. Hasil analisa diperoleh nilai p (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya pada taraf signifikan 5% terdapat perbedaan penyuluhan dengan media tiga dimensi terhadap perubahan pengetahuan tentang buah dan sayur di MI Tawakkal Denpasar.

Tabel 2
Sebaran Pengetahuan Tentang Buah dan Sayur Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan konsumsi buah dan sayur	n	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum	104	8,28	0,000
Sesudah	104	9,56	
Selisih		1,28	

Berdasarkan tabel 3, perubahan sikap tentang buah dan sayur sebelum penyuluhan yaitu 89 sampel (85,6%) memiliki sikap yang tergolong baik. Setelah diberikan penyuluhan tentang konsumsi buah dan sayur, sikap yang tergolong baik tersebut meningkat menjadi 97 sampel (93,3%). tidak ada sampel yang memiliki sikap kurang.

Tabel 3
Perubahan Sikap Tentang Buah dan Sayur Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	89	85,6	97	93,3
Cukup	15	14,4	7	6,7
Kurang	0	0,0	0	0,0
Total	104	100	104	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata sikap tentang buah dan sayur yaitu 1,23. Hasil analisa diperoleh nilai p (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya pada taraf signifikan 5% terdapat perbedaan penyuluhan dengan media tiga dimensi terhadap perubahan sikap tentang buah dan sayur di MI Tawakkal Denpasar

Tabel 4
Sebaran Sikap Tentang Buah dan Sayur Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap konsumsi buah dan sayur	n	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum	104	36,19	0,001
Sesudah	104	37,42	
Selisih		1,23	

Berdasarkan tabel 5, hasil pengukuran tindakan tentang buah dan sayur dengan kategori cukup sebelum penyuluhan adalah 41 sampel (39,4%). Setelah diberikan penyuluhan tindakan sampel diukur kembali dan hasilnya meningkat menjadi 63 sampel 60,6%. Sedangkan tindakan dengan kategori kurang menurun dari 63 sampel (60,6%) menjadi 41 sampel (39,4%).

Tabel 5
Perubahan Tindakan Konsumsi Buah dan Sayur
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tindakan	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Cukup	41	39,4	63	60,6
Kurang	63	60,6	41	39,4
Total	104	100	104	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata tindakan konsumsi buah dan sayur yaitu 0,6. Hasil analisa di bawah diperoleh nilai p (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan

bahwa H_0 ditolak yang artinya pada taraf signifikan 5% terdapat perbedaan penyuluhan dengan media tiga dimensi terhadap perubahan tindakan konsumsi buah dan sayur di MI Tawakkal Denpasar

Tabel 6
Sebaran Tindakan Konsumsi Buah dan Sayur Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tindakan konsumsi buah dan sayur	n	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum	104	3,28	0,000
Sesudah	104	3,88	
Selisih		0,6	

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menyebarkan pesan, dan meyakinkan sasaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Sasaran tidak sekedar tahu tetapi mampu dan mau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan ⁽⁶⁾. Berdasarkan hasil penelitian diatas pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi buah dan sayur sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Dalam hal ini Pengetahuan merupakan suatu hal penting dalam membentuk perilaku karena dengan adanya pengetahuan seseorang akan lebih merasa terdorong untuk menentukan sikap dan perilaku setiap hari. Sedangkan untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas ⁽⁸⁾. Dalam hal ini keberadaan kantin merupakan salah satu fasilitas mendapatkan buah dan sayur dengan mudah di sekolah. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh L. Green bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin berupa ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor penguat seperti sikap dan perilaku yang dapat dijadikan acuan. Untuk mendapatkan hasil sampai terjadinya perilaku tidak cukup dilakukan satu kali penyuluhan saja. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang berulang kali, agar perubahan perilaku mulai dari tahu, mau dan mampu melakukan perilaku kesehatan yang sesuai dengan anjuran kesehatan. World Health Organization (WHO) juga mengatakan bahwa dengan strategi pemberian informasi seperti penyuluhan dengan metode dan media yang tepat dapat memberikan perubahan perilaku sesuai dengan yang diharapkan ⁽⁹⁾.

Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media tiga dimensi. Hal tersebut terjadi karena, pada penelitian ini dilakukan penyuluhan sebanyak dua kali yang bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan mampu melakukan dan atau merubah perilaku menjadi lebih baik utamanya dalam hal konsumsi buah dan sayur.

Dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah dan media tiga dimensi yang berupa benda asli (buah dan sayur) dan benda tiruan buah dan sayur (*food model*). Benda asli yang digunakan yaitu, buah dan sayur asli yang tersedia di wilayah kota Denpasar diantaranya: kangkung, pare, buncis, terong, tauge kacang hijau. Buah yang digunakan yaitu, buah naga, manggis, salak, apel hijau, rambutan. Sedangkan *food model*/replika buah dan sayur yang digunakan untuk melengkapi benda asli adalah sawo, duku, anggur, apel merah, jeruk, pisang raja, pisang susu, semangka, jambu air, melon, pepaya, belimbing, labu siam, timun, tomat, kol putih, sawi putih, wortel, lobak. Dengan menggunakan media tiga dimensi, siswa lebih mudah memahami materi seperti jenis buah dan sayur, manfaat buah dan sayur berdasarkan warnanya, jumlah/porsi buah dan sayur yang harus dikonsumsi dalam sehari, serta dampak kurang konsumsi buah dan sayur yang disampaikan oleh penyuluh.

Menurut Edgar Dale benda tiruan memiliki intensitas tinggi setelah benda asli yang artinya benda tiruan maupun benda asli yang digolongkan dalam media tiga dimensi memiliki intensitas tinggi dalam proses penerimaan pesan/informasi ^{(7), (8)}. Sehingga, proses penerimaan pesan/informasi akan lebih efektif apabila disampaikan dengan menggunakan media tiga dimensi. Media yang efektif dapat dilihat dari kemampuan media tersebut dalam membangkitkan rangsangan pada indera pengelihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecap ⁽⁸⁾.

Media tiga dimensi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa karena dapat melihat dan meraba media tiga dimensi yang digunakan selama penyuluhan. Sehingga memudahkan dalam mengingat informasi yang diberikan dan menegakkan pengertian yang diperoleh siswa sehingga informasi yang diterima dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan dan secara tidak langsung akan meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sukraniti dkk (2018) tentang penyuluhan gerakan konsumsi sayur dan buah bagi dewasa tua dan lanjut usia di kecamatan ubud kabupaten Gianyar yang menggunakan media poster, leaflet dan makanan asli (sebagai contoh) bahwa proses penyuluhan dengan menggunakan media benda asli dan memberikan contoh sayuran dan buah dengan berbagai kandungan serta manfaatnya bagi kesehatan tubuh khususnya untuk lansia dapat meningkatkan pengetahuan secara bermakna ⁽¹⁰⁾. Begitupun dengan hasil penelitian Irnani dan Sinaga (2018) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak Sekolah Dasar yang mengatakan bahwa pendidikan gizi memberikan perbedaan nyata antara pengetahuan gizi *pretest* dan *postest* ⁽¹¹⁾. Sama halnya dengan penelitian Sumarto dkk (2018) yang mengatakan bahwa terjadi perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan buah dan sayur sebelum dan sesudah penyuluhan ⁽¹²⁾. Dalam penelitian lain, Marini dkk (2015) juga menemukan bahwa metode permainan dengan media monopoli dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan pola konsumsi buah dan sayur di SDN 021 Sungai Kunjang Samarinda ⁽¹³⁾.

Demikian pula dengan penelitian Waldani dkk (2016) yang menemukan adanya pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku kebiasaan sarapan pagi pada murid SD Negeri 05 di Solok Selatan ⁽¹⁴⁾. Begitupun penelitian Sibagariang dkk (2016) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah serta bermain tebak rasa sayur dan buah berpengaruh untuk meningkat pengetahuan dan sikap dalam konsumsi sayur dan buah pada siswa SD Negeri 067254 Medan Deli ⁽¹⁵⁾.

Menurut Mesyamtia dan Ginting (2018) pendidikan gizi melalui permainan wayang mampu meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak taman kanak-kanak ⁽¹⁶⁾. Sejalan dengan hasil penelitian Rohmah dkk (2016) yaitu ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pendidikan gizi pada anak Sekolah Dasar di Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan gizi dengan modul dan metode demonstrasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan anak Sekolah Dasar ⁽¹⁷⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penyuluhan dengan media tiga dimensi efektif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi buah dan sayur siswa di MI Tawakkal Denpasar.

Media tiga dimensi dapat digunakan sebagai salah satu media penyuluhan/ pembelajaran tentang buah dan sayur. Karena media tiga dimensi memiliki intensitas paling tinggi dalam penerimaan pesan dibandingkan media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hermina And Prihatini, S. (2017) '*Gambaran Konsumsi Sayur Dan Buah Penduduk Indonesia Dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survey Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014*', Buletin Penelitian Kesehatan Pusat Penelitian Dan Upaya Pengembangan Kesehatan Masyarakat, 44(3), Pp. 205–218.
2. Pakar Gizi Indonesia (2017) *Lmu Gizi Dan Teori Aplikasi*. Jakarta: EGC.
3. Penelitian, B. Dan Pengembangan, D. A. N. (2013) 'Riset Kesehatan Dasar'.
4. Kusriani, I., Penelitian, B. Dan Pengembangan, D. A. N. (2013) *Dalam Angka Riskesdas 2013 Provinsi Bali*.
5. Dewantari, N. M. dan Widiani, A. (2011) 'Fruits And Vegetables Comsumtion Pattern In School Children', *Skala Husada*, 8(2), Pp. 119–125.
6. Supariasa, I Dewa Nyoman (2013) *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Edited By D. Widiarti. Jakarta: EGC.
7. Maulana, D. J. H. (2009) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
8. Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Notoatmodjo, S. (2007) *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Sukraniti, D. P., Kencana, I. K. Dan Suantara, I. M. R. (2018) 'Penyuluhan Gerakan Konsumsi Sayur Dan Buah Bagi Dewasa Tua Dan Lansia Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2018', Pp. 33–38.
11. Irnani, H. And Sinaga, T. (2018) '*Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar*', *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(1), P. 58. Doi: 10.14710/Jgi.6.1.58-64.
12. Sumarto, Deris Apriyanty, R. Agus Bachtiar, Irma Nuraeni (2018) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Konsumsi Sayuran Dan Buah- Buah Lokal Pada Anak Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama', (April), Pp. 104–112.
13. Marini, A., Wirapuspita, R. Dan Iriyani, K. (2015) 'Pengaruh Permainan Monopoli Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pola Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa SDN 021 Sungai Kunjang Samarinda'.
14. Waldani, D., Rasyid, R. Dan Agus, Z. (2016) 'Artikel Penelitian Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Kebiasaan Sarapan Pagi Murid SD Negeri 05 Solok Selatan Tahun 2016', 7(2), Pp. 176–181
15. Sibagariang, Iana Tresia A., Siagian, Albiner., Ardiani, Fitri. (2016). '*Pengaruh Penyuluhan Tentang Sayur Dan Buah Dengan Metode Ceramah Dan Bermain Tebak Rasa Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sd Negeri 067254 Kecamatan Medan Deli Tahun 2016*'.
16. Mesyamtia, B. Dan Ginting, M. (2018) '2018_Pendidikan Gizi Melalui Permainan Wayang Terhadap', 4(1), Pp. 23–27.
17. Rohmah, N., Subirman, S. Dan Kamaruddin, I. (2016) 'Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur', *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(3), Pp. 121–125. Available At: [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Higiene/Article/View/1820/2230](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Higiene/Article/View/1820/2230).